

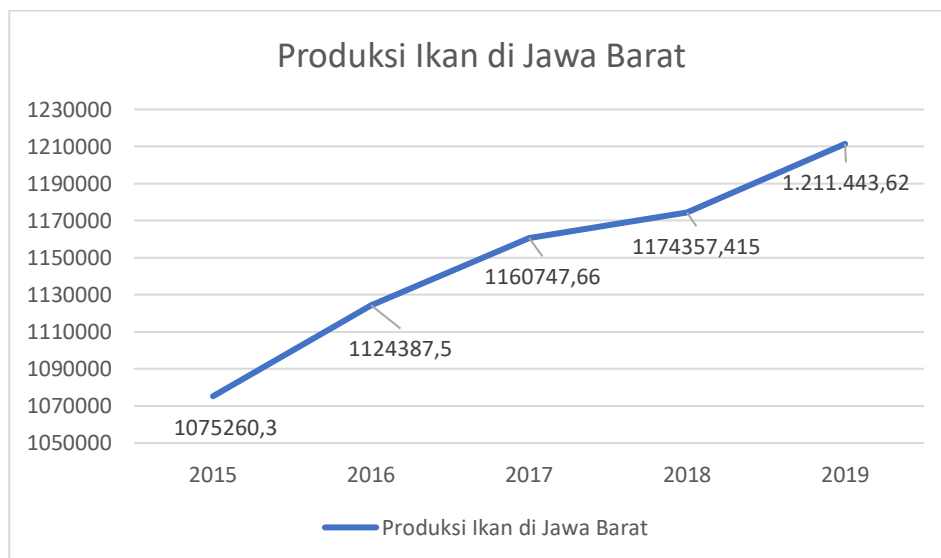
# BAB I PENDAHULUAN

## I.1. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara kepulauan yang berarti banyak sekali potensi-potensi alam khususnya potensi laut atau potensi perikanan didalamnya. Sektor perikanan adalah salah satu bagian penting dari potensi di Indonesia khususnya untuk pembangunan nasional dalam penyediaan bahan pangan, pelestarian sumberdaya perikanan, lingkungan hidup, dan penyedia lapangan kerja atau usaha.

Negara Indonesia adalah salah satu dari penghasil ikan terbanyak di dunia. Dilansir dari situs okezone.com pada tahun 2019, Indonesia menempati urutan ketiga, yaitu sebanyak 6.101.725 metrik ton setelah India di urutan kedua sebanyak 9.450.892 metrik ton dan China di urutan pertama sebanyak 58,8 juta metrik ton (Okezone, 2019).

Produksi perikanan di Indonesia menurut situs Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia terbagi menjadi dua tipe, yaitu produksi perikanan tangkap dan produksi perikanan budidaya (KKP, 2019). Contoh dari produksi perikanan tangkap adalah seperti nelayan yang menangkap ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Contoh dari perikanan budidaya adalah pembesaran ikan di kolam-kolam ikan.

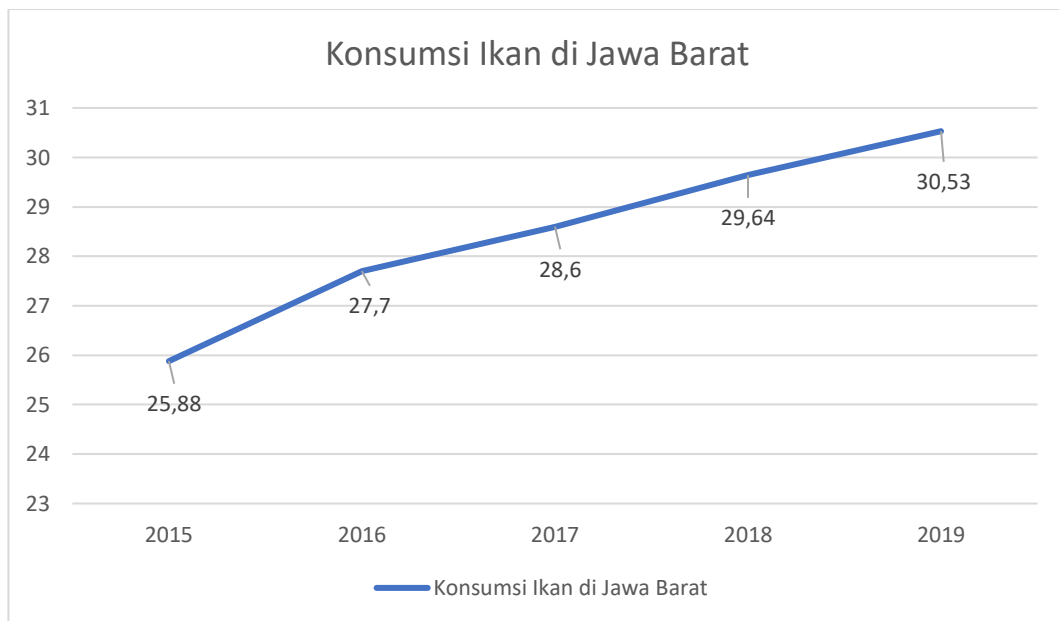


Gambar I.1 Jumlah Produksi Ikan di Jawa Barat

(Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia)

Di Indonesia, wilayah Jawa Barat adalah termasuk produsen perikanan yang besar khususnya produksi perikanan budidaya. Dilihat dari Gambar I.1, produksi perikanan di Jawa Barat tahun 2015-2019 pada lima tahun terakhir terlihat mengalami peningkatan dalam produksi perikanan budidaya. Dengan angka produksi perikanan budidaya sebanyak 1.075.260,3 ton pada tahun 2015 dan terus meningkat hingga tahun 2019 dengan produksi sebanyak 1.211.443,62 ton (DKP, Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Provinsi Jawa Barat, 2020).

Tidak hanya pada produksi ikan saja yang mengalami peningkatan, pada tingkat konsumsi ikan masyarakat di Jawa Barat pun mengalami peningkatan. Data mengenai konsumsi ikan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada Gambar I.2.



Gambar I.2 Jumlah Konsumsi Ikan di Jawa Barat

(Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat)

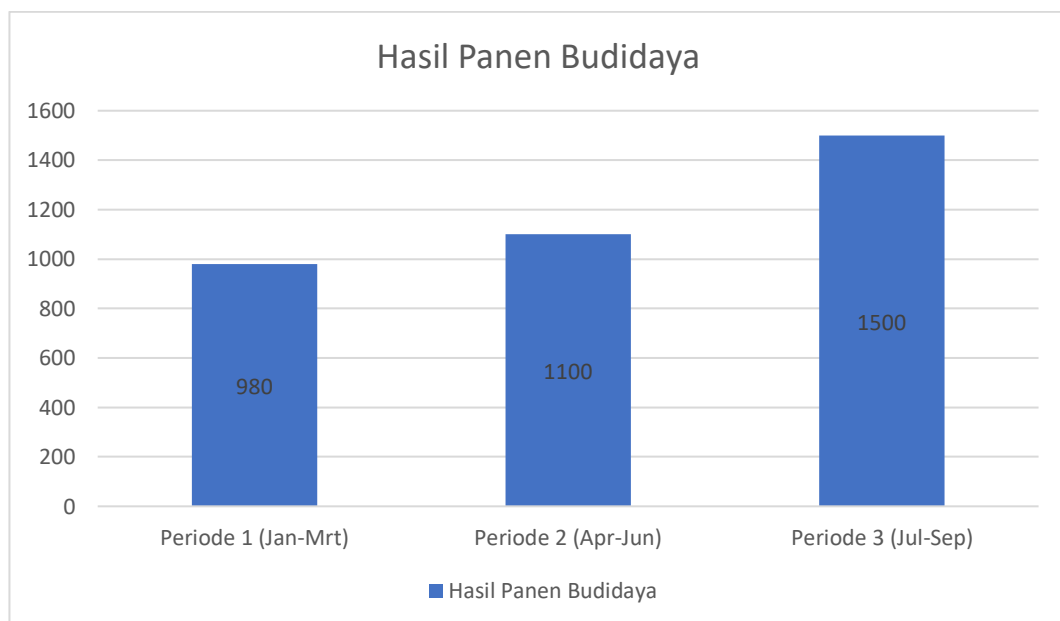
Pada tahun 2015, konsumsi ikan masyarakat Jawa Barat sebesar 25,88 kg per kapita. Lalu pada tahun 2016 menjadi 27,7 kg per kapita dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019 pada angka 30,53 kg per kapita (DKP, Angka Konsumsi Ikan Provinsi Jawa Barat, 2020).

Peluang dari meningkatnya konsumsi ikan masyarakat Indonesia khususnya di Jawa Barat dan banyaknya potensi dari alam di Jawa Barat khususnya ikan menjadi peluang bisnis bagi CV. Restu Putra Abadi yang didirikan pada tahun 2019 yang terletak di daerah Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. CV. Restu

Putra Abadi bergerak dalam bidang pembesaran ikan dengan teknologi bioflok. Pembesaran dengan teknologi bioflok memiliki sejumlah keunggulan, antara lain meningkatkan kelangsungan hidup tanpa pergantian air juga air bekas budidaya tidak berbau sehingga tidak mengganggu lingkungan.

Hingga saat ini, CV. Restu Putra Abadi telah mendapatkan penawaran produksi perikanan budidayanya ke beberapa kota di Jawa Barat seperti Bekasi, Bogor, dan Pangandaran. Penawaran dari tengkulak di Bekasi dan Bogor yang diberikan jika dibandingkan dengan penawaran dari tengkulak di Pangandaran tidak terlalu baik. Keunggulan penawaran yang diberikan oleh tengkulak yang berada di Pangandaran adalah tengkulak tersebut dapat membeli seluruh hasil panen yang dilakukan CV. Restu Putra Abadi, lalu proses *packaging* dilakukan oleh tengkulak, dan juga tidak memerlukan biaya transport karena tengkulak tersebut yang datang langsung ke lokasi CV. Restu Putra Abadi untuk mengambil hasil panen. Maka daripada itu CV. Restu Putra Abadi ingin berfokus pada penjualan ke tengkulak di Pangandaran saja yang berarti menjadikan tengkulak yang berada di Pangandaran tersebut adalah konsumen tunggal bagi CV. Restu Putra Abadi untuk saat ini..

CV. Restu Putra Abadi melakukan panen setiap tiga bulan sekali atau biasa disebut periode. CV. Restu Putra Abadi sudah melakukan tiga kali panen. Setiap panen, CV. Restu Putra Abadi rata-rata menghasilkan 1193,3 kg ikan dengan asumsi kematian ikan sebanyak kurang lebih 5% dari jumlah produksi.



Gambar I.3 Hasil Panen Budidaya Ikan

(Sumber: Data Panen CV. Restu Putra Abadi)

Dilihat dari Gambar I.3, pada periode pertama pemilik membuat tujuh kolam yang berikutnya diisi bibit ikan nila untuk melakukan pembesaran. Pemilik menjelaskan bahwa beliau ingin mencoba terlebih dahulu dengan mengisi tujuh kolam tersebut. Satu kolam diisi dengan 20 kg bibit. Jadi, untuk tujuh kolam, pemilik mengisi bibit sebanyak 140 kg. Dari 140 kg bibit, dalam satu periode, CV. Restu Putra Abadi menghasilkan ikan nila sebanyak 980 kg. Pada periode kedua, pemilik menambah 1 kolam ikan dan mengisi bibit untuk delapan kolam tersebut yang berarti jumlah bibit yang diisi sebanyak 160 kg dan menghasilkan 1100 kg di periode kedua. Lalu, di periode ketiga CV. Restu Putra Abadi menghasilkan 1500 kg ikan nila dengan menambah 2 kolam yang total kolamnya menjadi 10 dan mengisi sepuluh kolam tersebut sebanyak 200 kg bibit. Seluruh hasil panen pada periode 1, periode 2, dan periode 3 dijual ke tengkulak yang berada di Pangandaran.

CV. Restu Putra Abadi berencana untuk mengembangkan perusahaan miliknya dengan menambah kapasitas produksi atau pembesaran ikan di CV. Restu Putra Abadi karena melihat peluang pasar yang terjadi saat ini yaitu tengkulak yang berada di Pangandaran dapat membeli seluruh hasil panen yang dapat diproduksi oleh CV. Restu Putra Abadi yang dimana berarti menjadikan seluruh hasil panen selalu laku terjual. Adanya penambahan kapasitas atau volume produksi yang dapat dilakukan perusahaan dipengaruhi oleh banyaknya kolam ikan yang ada pada perusahaan. Menurut pemilik perusahaan, satu kolam ikan dapat menghasilkan 155 kg ikan jika tidak ada kematian ikan yang terjadi. Sehingga kapasitas maksimal volume produksi untuk 10 kolam yang sudah ada di CV. Restu Putra Abadi adalah 1550 kg jika tidak ada kematian. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukannya analisis kelayakan investasi di CV. Restu Putra Abadi untuk penambahan kolam perikanan baru yang akan berpengaruh pada banyaknya volume produksi ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, aspek sumber daya manusia dan aspek finansial serta dilakukan perhitungan analisis incremental dan analisis sensitivitas.

## **I.2. Perumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan investasi pada keadaan eksisting di CV. Restu Putra Abadi?
2. Bagaimana kelayakan investasi pada usulan penambahan kolam perikanan baru di CV. Restu Putra Abadi?
3. Bagaimana pemilihan alternatif yang paling baik dengan menggunakan analisis *incremental* bagi CV. Restu Putra Abadi?
4. Bagaimana analisis sensitivitas pada alternatif terpilih?

### **I.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Mengetahui hasil kelayakan investasi pada keadaan eksisting di CV. Restu Putra Abadi.
2. Mengetahui hasil kelayakan investasi usulan penambahan kolam perikanan di CV. Restu Putra Abadi.
3. Mengetahui pilihan alternatif terbaik bagi CV. Restu Putra Abadi.
4. Mengetahui hasil analisis sensitivitas untuk alternatif terbaik bagi CV. Restu Putra Abadi.

### **I.4. Batasan Penelitian**

Pada penelitian yang dilakukan, batasan masalah yang dimiliki penulis adalah:

1. Pajak, suku bunga inflasi dan kondisi ekonomi dianggap normal dan stabil pada periode analisis.
2. Pengkajian aspek manajemen hanya membahas mengenai biaya dari sumber daya manusia atau pegawai saja.
3. Pengkajian aspek legal tidak dilakukan karena perusahaan telah berbadan hukum berbentuk CV.
4. Pengkajian aspek lingkungan tidak dilakukan karena perusahaan tidak memiliki limbah yang berbahaya bagi lingkungan sekitar.

### **I.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Hasil penelitian yang dilakukan dijadikan sebagai masukan dan strategi bisnis untuk CV. Restu Putra Abadi.

2. Menjadi acuan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan ekspansi atau penambahan kapasitas produksi di CV. Restu Putra Abadi.

## **I.6. Sistematika Penelitian**

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi uraian latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi uraian tentang teori, literatur dan sumber-sumber yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Hubungan antara konsep atau metode yang digunakan sebagai penelitian dan masalah yang terjadi juga akan dibahas. Teori - teori yang akan digunakan pada penelitian ini meliputi metode yang ada pada bidang kewirausahaan.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi uraian tentang langkah-langkah dalam penelitian yang dilakukan yaitu: tahap dimana masalah penelitian dirumuskan; tahap dimana model penelitian dikembangkan; tahap dimana data dikumpulkan dan diolah; tahap dimana data dianalisis; dan diambil kesimpulan dengan menggunakan metode yang ada pada bidang kewirausahaan.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Pada bab ini berisi uraian tentang data-data yang diperlukan untuk penelitian ini dan juga cara pengolahannya. Data-data tersebut akan dianalisis pada bab selanjutnya.

### **BAB V ANALISIS DATA**

Pada bab ini berisi uraian tentang analisis dari data yang didapat dari bab sebelumnya menggunakan metode yang ada pada bidang kewirausahaan.

### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan juga saran untuk perusahaan serta penelitian selanjutnya untuk perbaikan dimasa yang akan datang.